

BAB III

METODE PENELITIAN

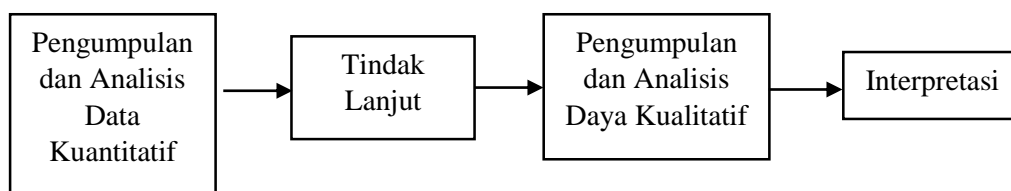
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* atau campuran. *Mixed method* merupakan desain penelitian dengan mencampurkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif sehingga data yang didapat menjadi lebih valid, reliabel, komprehensif dan objektif (Creswell, 2016, hlm. 145). Data kuantitatif bersifat *close ended*, seperti yang ditemukan pada angket atau kuesioner, sedangkan kualitatif cenderung memiliki sifat yang *open ended* tanpa respons yang sebelumnya telah ditentukan. Pemikiran awal mengenai metode ini dimulai dari pemikiran bahwa setiap metode memiliki kelemahan dan bias masing-masing. Maka dari itu, para peneliti akhirnya menggunakan *mixed method* guna menghilangkan bias baik pada metode kualitatif maupun metode kuantitatif (Cresswell, 2012, hlm. 22). Pendekatan penelitian *mixed method* dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data yang menyeluruh karena menggabungkan dua pendekatan sekaligus, yaitu kuantitatif dan kualitatif (Cresswell, 2010, hlm. 23).

Eksplanatoris sekuensial merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Rasionalisasi memilih metode ini karena peneliti memiliki tujuan, yaitu untuk memahami *database* kuantitatif pada level yang lebih mendalam menggunakan data kualitatif *follow-up* yang berguna untuk menerangkan hasil kuantitatif dengan data kualitatif sehingga hasilnya menjadi lebih dalam. Menurut Creswell (2016, hlm. 299) terdapat dua fase yang harus dilakukan pada eksplanatoris sekuensial. Fase pertama, yaitu fase kuantitatif untuk menganalisis hasil data yang diperoleh dan hasil yang sudah didapatkan kemudian dikembangkan untuk perencanaan di fase dua. Fase kedua, yaitu tahap kualitatif. Hasil dari data kuantitatif pada fase pertama umumnya memberikan gambaran mengenai jenis partisipasi untuk dipilih dalam fase kualitatif dan item pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada para narasumber. Prosedur metode ini pada umumnya, yaitu pengumpulan data survei di fase pertama, menganalisis data, dan kemudian dilanjutkan ke fase berikutnya dengan melakukan wawancara kualitatif untuk mendapatkan informasi lebih detail

mengenai respons survei. Kelebihan strategi ini, yaitu data kuantitatif yang didapatkan dipilih dan digunakan untuk memasuki tahap kedua untuk dianalisis secara mendalam.

Penelitian ini mencoba menggali informasi secara lebih mendalam mengenai platform *crowdfunding* Kitabisa.com yang menyelenggarakan kampanye #BersamaLawanCorona untuk membantu masyarakat terdampak pandemi Covid-19 dan pengaruhnya terhadap penguatan karakter prososial donaturnya dengan menggunakan kedua metode untuk mendapatkan hasil yang mendalam dan menyeluruh. Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan guna mengukur sejauh mana pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial khususnya di masa pandemi Covid-19. Kemudian dilakukan pengumpulan data kualitatif untuk mengukur faktor-faktor yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk berkontribusi dalam kampanye #BersamaLawanCorona yang diselenggarakan oleh Kitabisa.com. Hal tersebut dilakukan untuk menguatkan data kuantitatif yang telah didapatkan sebelumnya. Melalui pendekatan *mixed method* ini, peneliti akan menguji hipotesis dengan menggunakan metode kuantitatif sekaligus juga menggambarkan bagaimana pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial.



Gambar 3. 1 Rancangan Metode Sekunensial Eksplanatori

(Sumber: Creswell (hlm: 294, 2016))

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat di mana peneliti memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi dan subjek dalam penelitian ini, yaitu.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* melalui platform resmi Kitabisa.com dalam kampanye penggalangan dana #BersamaLawanCorona dengan jumlah

donatur sebanyak 304.516 (tiga ratus empat ribu lima ratus enam belas) orang. Angket akan disebar melalui beberapa media sosial, seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Twitter*, dan lain sebagainya kepada responden yang pernah berdonasi dalam aksi kampanye #BersamaLawanCorona untuk membantu masyarakat terdampak pandemi Covid-19.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini ialah donatur dalam kampanye #BersamaLawanCorona yang diselenggarakan oleh Kitabisa.com. Kampanye tersebut banyak dilakukan melalui akun media sosial *Instagram* Kitabisa.com. Donatur yang menjadi responden dikelompokkan berdasarkan golongan umur, pekerjaan donatur, jenis kelamin, dan intensitas berdonasi dalam kampanye #BersamaLawanCorona untuk mengukur seberapa besar pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial terutama di masa pandemi Covid-19. Para donatur yang dijadikan responden akan diwakilkan oleh sampel. Alasan peneliti memilih donatur Kitabisa.com daripada pengikut Kitabisa.com di *Instagram* karena peneliti ingin mengukur siapa-siapa saja yang telah berkontribusi dengan cara berdonasi melalui kampanye #BersamaLawanCorona, bukan hanya sekadar pengikut saja.

3.4 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel penelitian di antaranya variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

1. variabel bebas dapat disebut sebagai variabel independen (variabel X) merupakan variabel yang diprediksi dapat memberikan pengaruh atau dampak pada sebuah hasil penelitian karena dapat memberikan stimulus kepada variabel dependen. Adapun variabel bebas pada penelitian ini, yaitu platform *crowdfunding* Kitabisa.com; dan
2. variabel terikat dapat disebut sebagai variabel dependen (variabel Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah penguatan karakter prososial.

3.5 Metode Penelitian Kuantitatif

Dalam tahap penelitian kuantitatif, diperlukan populasi untuk menentukan sampel penelitian. Setelah menentukan sampel, langkah selanjutnya yaitu tahap

pengumpulan data yang akan dilakukan menggunakan kuesioner. Kemudian membuat instrumen dari setiap variabel dan langkah terakhir dari tahap kuantitatif, yaitu tahap analisis data.

3.5.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Creswell (2012, hlm. 110) dalam penelitian kuantitatif, populasi merupakan komponen terpenting karena merupakan wadah untuk mencari objek berupa sampel yang akan diteliti untuk kemudian dapat ditarik simpulan. Populasi dipilih dalam penelitian ini, yaitu donatur kampanye #BersamaLawanCorona yang diselenggarakan oleh Kitabisa.com berjumlah 304.516 (tiga ratus empat ribu lima ratus empat belas) donatur.



Gambar 3. 2 Populasi Donatur #BersamaLawanCorona

(Sumber: Situs Web Kitabisa.com/Kampanye #BersamaLawanCorona)

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, pemilihan tipe *sampling* harus menyesuaikan dengan kriteria dan tujuan penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan (Cresswell, 2016, hlm 102). Teknik *sampling* yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena sampel tidak dipilih secara *random*, akan tetapi berdasarkan atas adanya pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini tidak mempersoalkan seberapa ukuran sampel. Namun, terdapat pembatas yang dengan hanya mengambil beberapa unit *sampling* yang dirasa sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu (Cresswell, 2016, hlm 114). Maka dari itu, alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atas dasar pertimbangan fokus pada

sampel yang merupakan donatur dari aksi penggalangan dana #BersamaLawanCorona yang diselenggarakan oleh Kitabisa.com.

Jumlah donatur dalam kampanye #BersamaLawanCorona sebanyak 304.516 donatur. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan peluang kesalahan 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Sumber: Valentine, 2016)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

D = Peluang kesalahan (5)%

Berikut perhitungan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{304.514}{304.514 \times (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{304.514}{304.514 \times (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{304.514}{762,285}$$

$$n = 399,47$$

$$n = 400$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sampel sebanyak 399,47 dan dibulatkan menjadi 400 (empat ratus) responden.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Sumber dari penelitian ini diperoleh melalui dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer fase pertama diperoleh langsung di lapangan saat peneliti melakukan penelitian. Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan dari kuesioner atau angket yang akan dibagikan kepada para subjek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner kepada donatur Kitabisa.com dalam kampanye #BersamaLawanCorona yang disebar melalui beberapa media sosial, seperti *Instagram* melalui *instagram stories* maupun *direct message*, melalui

Twitter, Whatsapp, dan lain sebagainya untuk mendapatkan calon responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Dalam rangka memperkuat data primer fase pertama, peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk fase kedua. Kemudian dibantu oleh data sekunder berupa buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu (skripsi, tesis, dan disertasi), situs internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner dibagikan kepada responden dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengembangkan beberapa dimensi dan indikator untuk memudahkan memperoleh data. Pembuatan kuesioner dilakukan berdasarkan indikator-indikator dari kedua variabel. Untuk mempermudah pembuatan kuesioner atau angket, peneliti menggunakan *google form*. Pada penelitian ini, disebar melalui beberapa media sosial, seperti *Instagram* melalui *instagram stories* maupun *direct message*, melalui *Twitter, Whatsapp*, dan lain sebagainya untuk mendapatkan calon responden yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik kuesioner dipilih karena jumlah calon responden dan penyebaran lokasi penelitian yang luas, sehingga dengan menggunakannya teknik ini diharapkan dapat mengefektifkan waktu penelitian. Dalam penelitian ini, angket dibuat secara tertutup yang berisi empat tanggapan.

Adapun skala yang digunakan dalam angket, yaitu skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mencari dan mendapatkan informasi mengenai setuju atau tidak setujunya responden terhadap sebuah pertanyaan. Biasanya, skala *likert* berbentuk poin-poin pertanyaan dengan rentang 1 (satu)-4 (empat), yaitu skala 1 (satu) (Sangat Tidak Setuju), skala 2 (dua) (Tidak Setuju), skala 3 (tiga) (Setuju) dan skala 4 (empat) (Sangat Setuju). Namun, skala *likert* juga dapat berskala 1 (satu)-5 (lima), tetapi dalam penelitian ini, peneliti memilih skala 1(satu)-4 (empat) karena untuk menghindari jawaban yang bersifat netral agar tidak mempengaruhi proses analisis data.

Tabel 3. 1 Nilai Skala Likert

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju	1
Setuju	3	Tidak Setuju	2
Tidak Setuju	2	Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	4

(Sumber: Peneliti, 2022)

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan data
Platform Crowdfunding (X)	<i>Credibility</i>	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> Lamanya komunitas amal tersebut dibentuk Seberapa sering kegiatan itu dilakukan Keberhasilan kegiatan yang dijalani 	Angket
		Kemampuan membagikan informasi	<ul style="list-style-type: none"> Konten menarik perhatian Cuplikan <i>Instagram Stories</i> menarik perhatian Unggahan menarik <i>Caption</i> menarik 	Angket
		Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Memahami situasi dengan baik sebelum mengadakan kegiatan tersebut Profesional dalam menjalankan kegiatan tersebut 	Angket
		Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan informasi dengan apa adanya Tidak berbohong 	Angket
		Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> Harapan yang dipegang orang lain terhadap komunitas amal tersebut Kekonsistenan komunitas amal dalam melakukan kegiatan tersebut 	Angket
	<i>Attractiveness</i>	Popularitas	<ul style="list-style-type: none"> Dikenal oleh banyak orang Mendapatkan atensi dari banyak orang Menjadi tempat terpercaya orang lain untuk berdonasi 	Angket
		<i>Liking</i>	<ul style="list-style-type: none"> Daya tarik komunitas amal 	Angket
	<i>Power</i>	Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Unggahan mempengaruhi orang lain dengan bukti nyata sehingga orang lain tertarik Keberhasilan melakukan kegiatan tersebut 	Angket

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Pengumpulan Data
Karakter Prosocial (Y)	Membantu	<ul style="list-style-type: none"> Menolong orang lain Peduli kepada orang lain Sukarela 	Angket
	Dermawan	<ul style="list-style-type: none"> <i>Usefullest</i> Membahagiakan orang lain 	Angket

		• <i>Donating</i>	
	Empati	• Berempati • Iba • <i>Personal responsibility</i>	Angket
	Aksi Sosial	• Dorongan untuk berkontribusi • Keinginan untuk terus melakukan kegiatan serupa • Memberi ajakan kepala orang lain untuk melakukan hal yang sama	Angket

(Sumber: Peneliti, 2022)

3.5.3 Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif ialah dengan membuat instrumen penelitian yang nantinya akan dapat mengukur pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Kuantitatif

Platform <i>Crowdfunding</i> Kitabisa.com		No. Item	Jumlah Item
<i>Credibility</i>	Pengalaman	1, 2, 3	3
	Kemampuan dalam membagikan informasi	4, 5, 6, 7	4
	Pengetahuan	8, 9	2
	Kejujuran	10, 11	2
	Kepercayaan	12, 13	2
<i>Attractiveness</i>	Popularitas	14, 15, 16	3
	<i>Liking</i>	17	1
<i>Power</i>	Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain	18, 19	2
Karakter Prososial		No. Item	Jumlah Item
Membantu	Menolong orang lain	20, 21	2
	Rasa peduli	22, 23, 24	3
	Sukarela	25, 26	2
Dermawan	<i>Usefullest</i> Membahagiakan orang lain <i>Donating</i>	27, 28, 29	3
Empati	Berempati Iba <i>Personal responsibility</i>	30, 31, 32	3
Aksi Sosial	Dorongan berkontribusi	33, 34	2
	Konsisten dalam kegiatan serupa	35	1
	Memberi ajakan	36, 37	2

(Sumber: Peneliti, 2022)

3.5.4 Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran untuk melihat tingkat kesahihan dan kevalidan sebuah instrumen dalam kuesioner. Jika pertanyaan dalam kuesioner valid, pertanyaan akan mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur. Namun, apabila pertanyaan tidak valid maka harus diperbaiki atau disingkirkan dari kuesioner penelitian. Korelasi *Product Moment* merupakan rumus yang akan peneliti gunakan dalam menguji validitas. Untuk melakukan uji validitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%) dan menggunakan uji dua sisi dengan pengambilan keputusan, yaitu jika r hitung \geq r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dikatakan valid. Namun, jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen dikatakan tidak valid. Berikut hasil dari uji validitas instrumen platform *crowdfunding*.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=55)	Keterangan
1	0,497	0,266	VALID
2	0,682	0,266	VALID
3	0,409	0,266	VALID
4	0,566	0,266	VALID
5	0,319	0,266	VALID
6	0,365	0,266	VALID
7	0,511	0,266	VALID
8	0,736	0,266	VALID
9	0,369	0,266	VALID
10	0,386	0,266	VALID
11	0,340	0,266	VALID
12	0,589	0,266	VALID
13	0,326	0,266	VALID
14	0,374	0,266	VALID
15	0,501	0,266	VALID
16	0,296	0,266	VALID
17	0,458	0,266	VALID
18	0,547	0,266	VALID
19	0,506	0,266	VALID

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa 19 (sembilan belas) item dikatakan valid. Dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang berisi item pernyataan di atas dapat digunakan untuk mencari data lebih lanjut. Selanjutnya instrumen karakter prososial, diperoleh uji validitas, yaitu:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=55)	Keterangan
1	0,408	0,266	VALID
2	0,386	0,266	VALID
3	0,570	0,266	VALID
4	0,400	0,266	VALID
5	0,537	0,266	VALID
6	0,552	0,266	VALID
7	0,316	0,266	VALID
8	0,336	0,266	VALID
9	0,721	0,266	VALID
10	0,440	0,266	VALID
11	0,503	0,266	VALID
12	0,728	0,266	VALID
13	0,337	0,266	VALID
14	0,465	0,266	VALID
15	0,408	0,266	VALID
16	0,503	0,266	VALID
17	0,386	0,266	VALID
18	0,652	0,266	VALID

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26)

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa 18 (delapan belas) item dikatakan valid. Sehingga instrumen yang berisi item pernyataan di atas dapat digunakan untuk mencari data lebih lanjut.

3.5.5 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan serangkaian alat ukur untuk mengetahui konsistensi variabel secara berulang. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti harus mencari dan mendapatkan laporan mengenai respons dari setiap item apakah sudah konsisten dengan hipotesis yang telah dibuat atau tidak. Dalam penelitian yang akan dilakukan, rumus untuk menguji reliabilitas menggunakan *Cornbach's Alpha* dengan diolah menggunakan bantuan program SPSS 26. Keputusan dari uji reliabilitas dapat ditentukan dengan kriteria, sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r$ tabel maka variabel dinyatakan reliabel

Jika $r_{11} < r$ tabel maka variabel dinyatakan tidak reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas pada instrumen platform *crowdfunding*:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
0,749	19	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26)

Olahan data yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas, diketahui bahwa sebanyak 19 (sembilan belas) item pertanyaan menunjukkan reliabel atau konsisten dibuktikan dengan hasil yang diperoleh bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar 0,749 yang berarti jumlahnya lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0,266. Dapat ditarik simpulan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan instrumen penelitian yang sah. Uji reliabilitas untuk variabel Y ditemukan hasil, yaitu:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's alpha	N of Item	Keterangan
0,766	18	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26)

Olahan data yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas, diketahui bahwa sebanyak 18 (delapan belas) item pertanyaan menunjukkan reliabel atau konsisten dibuktikan dengan hasil yang diperoleh bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar 0,766 yang berarti jumlahnya lebih besar dari r tabel, yaitu sebesar 0,266. Dapat ditarik simpulan bahwa kuesioner tersebut dapat dijadikan instrumen penelitian yang sah.

3.5.6 Analisis Data

Seluruh data penelitian yang diperoleh dan telah terkumpul akan memasuki tahap analisis data. Adapun langkah-langkah dalam analisis data, di antaranya: (1) mengklasifikasikan data sesuai variabel dan jenis responden yang diperoleh; (2) melakukan tabulasi data; dan (3) analisa data secara mendalam.

3.5.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif pada penelitian pengaruh platform *crowdfunding* Kitabisa.com terhadap penguatan karakter prososial yang digunakan di antaranya.

1. Penentuan tingkat variabel

Cara untuk memperoleh penentuan tingkat indikator dari setiap variabel digunakan rumus menurut Ismail (2018), yaitu:

$$\text{Tinggi} = X \geq (\text{Mean} + \text{SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean}-\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$$

Rendah = $X < (Mean - 0,5 SD)$

Keterangan:

$M = mean$

F = frekuensi

X = nilai responden

N = jumlah responden

2. Perhitungan persentase

Apabila setiap variabel dan indikator telah diklasifikasikan ke dalam tingkatannya langkah yang dilakukan selanjutnya, yaitu dengan mengkategorikan skor standar untuk mengetahui persentase tingkatan tersebut dengan menghitung frekuensi dibagi banyaknya frekuensi kemudian di kali 100%.

$$\frac{F \times 100\%}{N}$$

(Sumber: Ismail 2018)

Keterangan:

F = frekuensi

N = banyaknya subjek

3.5.6.2 Analisis Data Statistik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas untuk mengetahui pendistribusian data dari tiap-tiap variabel apakah terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat disebut berdistribusi normal apabila *nilai 2-tailed significance*, yaitu memiliki nilai lebih besar dari 0,05 (nol koma nol lima). Namun, jika nilai kurang dari 0,05 (nol koma nol lima) maka data tidak terdistribusi dengan normal. Analisis data dapat dilanjutkan ke tahapan uji selanjutnya apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Teknik analisis selanjutnya yang digunakan, yaitu uji linearitas. Uji statistik ini bertujuan untuk menentukan apakah kedua variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak. Tahap uji linearitas merupakan tahapan sebelum dilakukannya uji pengaruh. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas.

- a. Jika nilai sig > 0,05 (nol koma nol lima) atau F hitung < F tabel maka H_0 diterima
- b. Jika nilai sig < 0,05 (nol koma nol lima) atau F hitung > F tabel maka H_0 ditolak

3. Uji Korelasi

Dalam penelitian kuantitatif, sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas (N & Kadarullah, 2016, hlm 36). Jika salah satu atau kedua uji asumsi klasik tersebut kurang dari 0,05 (nol koma nol lima) maka data tersebut tidak signifikan (Agustina & Noor, 2016, hlm 196). Dikarenakan data dalam penelitian ini salah satunya tidak memenuhi uji prasyarat maka uji korelatif yang digunakan, yaitu uji statistik *non-parametrik* dengan menggunakan uji korelasi *rank* Spearman. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji korelasi *rank* Spearman.

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkorelasi
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkorelasi

Tabel 3. 8 Interpretasi Korelasi *Rank* Spearman

Nilai Koefisien	Hubungan
0.00-0.250	Hubungan sangat lemah
0.260-0.500	Hubungan cukup kuat
0.510-0.750	Hubungan kuat
0.760-0.990	Hubungan sangat kuat
1.00	Hubungan sempurna

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2008)

3.6 Metode Penelitian Kualitatif

Setelah melakukan penelitian kuantitatif tahap selanjutnya, yaitu melakukan tahap kualitatif untuk memperdalam analisis data yang didapatkan sebelumnya. Langkah yang dilakukan dimulai dengan pengumpulan data kualitatif dengan berupa teknik wawancara dan selanjutnya melakukan teknik analisis data dengan mereduksi dan menyajikan data.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dengan tipe *One-on-one interview*, yaitu mengumpulkan informasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada satu per satu narasumber di waktu dan tempat yang

berbeda dan jawaban yang diperoleh dicatat oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan memperdalam informasi dari data kuantitatif yang telah diperoleh. Wawancara dilakukan kepada beberapa donatur yang telah mengisi kuesioner atau angket sebelumnya dengan perolehan poin tertinggi dan pernah berdonasi minimal 2 kali dalam kampanye #BersamaLawanCorona dan memiliki kesediaan untuk diwawancara.

2. Triangulasi Data

Menggabungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara disebut dengan teknik triangulasi data. Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu yaitu mewawancarai 10 (sepuluh) narasumber dalam waktu yang berbeda-beda yang dilakukan saat pagi, siang, dan malam.

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Tahap analisis data dilakukan setelah memperoleh hasil dari wawancara. Adapun tahapan yang dilakukan mengacu pada teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman, sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh oleh peneliti. Data tersebut akan dipilih yang paling sesuai dengan penelitian. Sehingga data yang dirasa kurang sesuai tidak akan digunakan oleh peneliti dan jika peneliti memerlukan untuk menambah data baru, maka peneliti dapat menambahkan data baru tersebut yang nantinya dapat diverifikasi oleh peneliti. Pada tahap reduksi data ini, peneliti akan fokus pada hasil pembuktian hipotesis data kuantitatif yang telah dilakukan sebelumnya karena penelitian ini menggunakan *mixed method*.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskriptif disusun secara singkat, padat, rinci, dan jelas. Dilakukan secara menyeluruh agar segala aspek penelitian mudah untuk dipahami. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan akan dianggap valid atau kredibel apabila memiliki bukti yang akurat dan merupakan langkah terakhir dari tahap analisis data. Pada

tahap ini, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian. Analisis akan dielaborasi dengan data kuantitatif yang telah diperoleh sebelumnya.

3.7 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian Pengaruh Platform *Crowdfunding* Kitabisa.com terhadap Penguatan Karakter Prososial di antaranya.

1. Tahap pra penelitian dilakukan tahapan sebagai berikut:
 - a. membuat desain penelitian;
 - b. menyusun kisi-kisi penelitian kuantitatif kedua variabel; dan
 - c. membuat angket penelitian.
2. Pada tahap pengumpulan data kuantitatif, peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner.
3. Angket disebar melalui media sosial kepada para donatur kampanye #BersamaLawanCorona yang diselenggarakan oleh Kitabisa.com.
4. Jika data telah terkumpul, kemudian melakukan uji coba dengan uji validitas dan reliabilitas.
5. Kemudian pada tahap analisis data, dilakukan uji linearitas, normalitas dan uji korelasi.
6. Pada tahap kualitatif dilakukan wawancara.
7. Kemudian melakukan reduksi, penyajian, dan verifikasi data.
8. Data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dianalisis kemudian penarikan simpulan penelitian.